

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN COVID-19 TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT JAKARTA

Oleh :

Tahta Rajesa Bihi Jaya Putra Negara¹, Mochamat Helmi²

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: tahta.405180198@stu.untar.ac.id

² Bagian Anestesi, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: m.helmi@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan pandemi yang sudah berlangsung selama lebih dari satu tahun terakhir, dan mengenai semua negara di dunia tanpa terkecuali. Dalam penanganan pandemi ini, beberapa negara berhasil mengendalikan kasus COVID-19 dengan baik seperti negara-negara maju, namun masih banyak negara yang kewalahan dalam pencegahan dan pengobatannya, contohnya negara-negara berkembang. Penularan COVID-19 dapat dikendalikan dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik. Banyak studi menyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat berkorelasi dengan pengetahuan tentang COVID-19 dan PHBS masyarakatnya, yang berhubungan dengan berhasilnya pengendalian COVID-19. Studi ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara ketiga variabel tersebut. Studi ini merupakan studi deskriptif analitik dengan desain potong lintang, yang diadakan secara daring pada warga kota Jakarta selama bulan Januari 2021, dan didapatkan 57 orang subjek. Data primer penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner daring yang meliputi tingkat, pendidikan, pengetahuan dan PHBS berdasarkan pelaporan subjek. Hasil penelitian ini mendapatkan adanya korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dan PHBS para responden ($p < 0,05$), namun tidak menemukan korelasi yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan COVID-19, dan tingkat pendidikan dengan PHBS para responden (nilai p keduanya $> 0,05$). Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan skala yang lebih besar dan skala pengetahuan yang objektif, dan diselenggarakannya edukasi tentang COVID-19 dan pencegahannya dengan PHBS bagi masyarakat.

Kata-kata kunci: COVID-19, tingkat pendidikan, PHBS, pengetahuan COVID-19.

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is an ongoing pandemic for more than one year at the moment, which impacts all countries of the world. During our efforts to control it, some developed countries have succeeded in handling it well, but many other developing countries are still struggling to keep case and death counts under control. COVID-19 transmission can be suppressed with good hygiene and healthy lifestyle. Many studies have confirmed that a society's educational level correlates with knowledge about COVID-19 and good hygiene and healthy lifestyle practices, which finally leads to the success of COVID-19 control in one country. This study aims to prove the correlation between those three variables. This is an analytical descriptive study with cross-sectional design, held online for Jakarta citizens during January 2021, gathering a total of 57 participants. Primary data for this study is an online questionnaire asking about educational level, knowledge about COVID-19, and hygiene and lifestyle practices, reported by the subjects. The results of the study show a significant correlation between knowledge about COVID-19 and good hygiene and lifestyle practices (p value $< 0,05$), but find no significant correlation between educational level and knowledge about COVID-19, and educational level and good hygiene and lifestyle practices (both p values $> 0,05$). A further study with a bigger scale and more objective measures is needed, and it's recommended that regular seminars about COVID-19 and its preventions should be held.

Keywords: COVID-19, educational level, hygiene and lifestyle practices, knowledge about COVID-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China.¹ Pada 11 Maret 2020, COVID-19 sudah menyebar ke semua benua, sehingga WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi.² Hingga saat ini, Indonesia kesulitan untuk menyelaraskan kebutuhan ekonomi dan kesehatan warganya, dan hingga tanggal 7 Juli 2021, telah dicatat 2,3 juta kasus COVID-19 di Indonesia, disertai 61.868 kasus kematian, dan jumlah kasus yang tercatat semakin banyak, terutama di daerah Jakarta dan sekitarnya.^{3,4}

Tingginya angka kasus COVID-19 di Indonesia dan peningkatan yang tidak kunjung melambat menandakan adanya kelemahan kesadaran masyarakat mengenai pengetahuan tentang COVID-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab hal ini adalah tingkat pendidikan masyarakat setempat.⁵ Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan

tentang COVID-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang COVID-19 serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat Jakarta pada bulan Januari 2021.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain potong-lintang, dan analisis observasional. Penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan kuesioner online berbentuk *Google Form* dengan cara *sampling snowball* dan sudah di uji validasinya. Penelitian dilaksanakan di daerah Kota Jakarta selama bulan Januari 2021. Sampel penelitian ini adalah warga Jakarta usia dewasa yang memenuhi kriteria inklusi, yang diambil secara daring dengan *Google Form*, dengan total sampel yang diperlukan 57 responden.

Perijinan penelitian diurus dan diselesaikan sebelum dilaksanakannya penelitian ini. Tautan diberikan pada beberapa orang kenalan, dan peneliti meminta orang-orang tersebut untuk meneruskan tautan tersebut ke beberapa orang terdekat mereka.

Kuesioner penelitian berisi bagian untuk identitas subjek (nama, usia, dan tingkat pendidikan terakhir), tingkat pengetahuan, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Total pertanyaan untuk tingkat pengetahuan dan PHBS adalah 20 (masing-masing 10), dengan pilihan jawaban Tahu/Tidak Tahu dan Setuju/Tidak Setuju. Skor di atas 80 dianggap baik, dan di bawahnya dinilai kurang baik. Hasil kuesioner dikumpulkan dan diolah secara statistik dengan

menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistic version 25*. Jenis analisis statistik yang dipakai untuk data deskriptif adalah dengan *descriptive frequencies*, dan data analitik korelasi antar variabel dengan metode *Pearson*.

HASIL PENELITIAN

Sejumlah 57 orang subjek menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik data penelitian para responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Data Penelitian

Karakteristik	Jumlah
Jenis kelamin	
Laki-laki	20 (35,1%)
Perempuan	37 (64,9%)
Usia	20,32 ± 0,63 (Min 20; Max 23)
Tingkat pendidikan	
SMA	46 (80,7%)
Perguruan Tinggi	11 (19,3%)
Pekerjaan	5 (8,8%)
Belum bekerja	2 (3,5%)
Karyawan	47 (82,5%)
Mahasiswa	3 (5,3%)
Wiraswasta	

Kebanyakan subjek penelitian merupakan perempuan (64,9%), dengan rerata usia 20,32 tahun. Subjek termuda berusia 20 tahun, dan tertua 23 tahun, sehingga tidak

banyak perbedaan pada usia subjek. Kebanyakan subjek bersekolah hingga SMA (80,7%), dan kebanyakan subjek saat ini merupakan mahasiswa (82,5%).

Tabel 2. Total Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Jumlah
Tingkat pengetahuan tinggi	37 (64,9%)
Tingkat pengetahuan rendah	20 (35,1%)
Rerata	83,79 ± 10,47

Kebanyakan responden memiliki terendah pada tingkat pengetahuan tingkat pengetahuan yang tinggi responden adalah 62 dan skor (64,9%), dengan skor 83,79. Skor tertinggi 100 (sempurna).

Tabel 3. Total Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Responden

Kategori	Jumlah
Tingkat PHBS baik	38 (66,7%)
Tingkat PHBS buruk	19 (33,3%)
Rerata	84,49 ± 10,43

Kebanyakan responden memiliki PHBS yang baik (66,7%), dengan skor 84,49. Skor terendah pada tingkat pengetahuan responden adalah 58 dan skor tertinggi 100 (sempurna).

Berikut merupakan interpretasi hasil uji statistik menurut Sugiyono:

Tabel 4. Interpretasi Hasil Uji Statistik Pearson

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00	Tidak ada hubungan
2	0,01 - 0,09	Hubungan kurang berarti
3	0,10 - 0,29	Hubungan moderat
4	0,30 - 0,49	Hubungan kuat
5	0,50 - 0,69	Hubungan sangat kuat
6	0,70 - 0,89	Hubungan mendekati sempurna
7	>0,90	

Sumber: Safitri, 2016

Tabel 5. Korelasi Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan COVID-19

	Nilai r	Interpretasi	Nilai p
Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan COVID-19	0,170	Hubungan moderat	0,206

Hasil analisis korelasi dengan Pearson mendapatkan adanya hubungan moderat antara variabel tingkat pendidikan dengan pengetahuan COVID-19. Bagaimanapun, secara kemaknaan statistik, tidak ada korelasi

yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan COVID-19 responden penelitian, dengan nilai $p > 0,05$. Batas kemaknaan statistik ditentukan pada $p \leq 0,05$.

Tabel 6. Korelasi Tingkat Pendidikan dengan PHBS Responden

	Nilai r	Interpretasi	
Tingkat Pendidikan dengan PHBS Responden	0,092	Hubungan kurang berarti	0,496

Hasil analisis korelasi dengan Pearson mendapatkan adanya hubungan yang kurang berarti antara variabel tingkat pendidikan dengan PHBS. Secara

kemaknaan statistik, tidak ada korelasi yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan PHBS responden penelitian, dengan nilai $p > 0,05$.

Tabel 7. Korelasi Tingkat Pengetahuan COVID dengan PHBS Responden

	Nilai r	Interpretasi	
Tingkat Pengetahuan COVID dengan PHBS Responden	0,286	Hubungan moderat	0,031

Hasil analisis korelasi dengan Pearson mendapatkan adanya hubungan moderat antara variabel tingkat

pengetahuan COVID dengan PHBS. Secara kemaknaan statistik, ditemukan korelasi yang bermakna antara tingkat

pendidikan dengan PHBS responden penelitian, dengan nilai $p < 0,05$.

Sejumlah 57 subjek berpartisipasi dalam penelitian ini dan mengisi kuesioner daring dengan lengkap. Kebanyakan subjek penelitian merupakan perempuan (64,9%),

Kebanyakan subjek bersekolah hingga SMA (80,7%), yang lebih tinggi dibandingkan rerata DKI Jakarta.⁶

Penelitian oleh Czaja menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan teknologi seseorang adalah tingkat pendidikan, status sosioekonomi, akses ke teknologi, dan sikap serta persepsi mengenai teknologi.⁷

Rerata pengetahuan responden yang diakui masing-masing partisipan cukup baik, yang lebih baik dibandingkan hasil penelitian Iqbal dkk terhadap demografi subjek yang sama (kebanyakan lulusan perguruan tinggi) di Pakistan yang mendapatkan rerata pengetahuan para partisipan studi mengenai COVID-19 hanya 73,65%.⁸ Penelitian lain yang diadakan di Yogyakarta juga menemukan tingkat pentaquin masyarakat Yogyakarta mengenai COVID-19 terbilang cukup baik, dengan 78,2% hasilnya pada

dengan rerata usia 20,32 tahun, subjek termuda berusia 20 tahun, dan tertua 23 tahun. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta menyatakan pada kelompok usia para subjek (20-24 tahun), jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (393 ribu banding 362 ribu). kategori "baik", dan 63,4% subjek memiliki "cukup tinggi" terhadap COVID-19.⁹

Untuk saat ini hasil belum bisa dikatakan sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan pengisian sampel hanya dilakukan oleh orang dewasa yang berpendidikan SMA dan perguruan tinggi, Sedangkan masih banyak tingkat Pendidikan seperti SD, SMP dan tingkat perguruan tinggi lainnya. Hasil dari penelitian memiliki kekurangan yaitu pengambilan sampel berbentuk *online* dan secara *sampling snowball* dimana tidak bisa langsung menunjuk orang yang dipilih agar menjadi sampel penelitian.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kebanyakan responden memiliki PHBS yang cukup baik, yang sejalan dengan penelitian di Semarang oleh Ardiyanto dkk pada

kalangan guru dan di Denpasar, Bali pada kalangan mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan. Keduanya menemukan hasil yang baik, dan tidak berbeda antara jurusan.^{10,11}

Variabel pendidikan dengan pengetahuan COVID-19 ditemukan tidak bermakna secara statistik, dengan hubungan (korelasi) Pearson yang moderat. Studi yang dilakukan oleh Alqahtani dkk terhadap masyarakat di Arab Saudi juga tidak mendapatkan adanya perbedaan yang bermakna pada tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang COVID-19.¹²

Variabel pendidikan dengan PHBS ditemukan tidak bermakna secara statistik, dengan hubungan (korelasi) Pearson yang kurang berarti. Penelitian lain yang dilakukan di Hong Kong oleh Wong dkk juga mendapatkan bahwa para partisipan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki persepsi bahwa mereka lebih tidak rentan terkena COVID-19, sehingga tidak menerapkan perilaku bersih dan sehat yang benar dan tindakan-tindakan preventif yang diperlukan.¹³

Satu analisis terakhir memberikan hasil yang lebih

bermakna. Hasil analisis mendapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan PHBS responden penelitian, dengan nilai $p < 0,05$. Analisis Pearson juga mendapatkan hubungan yang moderat. Studi yang dilakukan di Iran oleh Honarvar dkk menemukan hasil yang serupa. Studi tersebut mendapatkan korelasi antara pengetahuan para subjek tentang COVID-19, dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dan menemukan bahwa kebanyakan populasi yang kurang pengetahuan dan buruk PHBSnya pada penelitian mereka adalah para subjek laki-laki, orang dengan tingkat pendidikan yang rendah, dan lansia.¹⁴

Menurut Djalante dkk dalam analisis kebijakan komparatif pada negara-negara ASEAN, salah satu solusi kunci untuk memperbaiki situasi COVID-19 di Indonesia adalah melalui edukasi dan peningkatan rasa mawas diri pada masyarakat. Selain itu, disarankan agar dilakukan kampanye yang masif, mengenai apa yang perlu dan tidak boleh dilakukan oleh masyarakat.¹⁵ Penelitian yang diadakan di negara Malaysia oleh Azlan dkk menyatakan bahwa negara-

negara memerlukan edukasi mengenai COVID-19 untuk memverifikasi berbagai pendapat yang berbeda, dongeng dan isu-isu yang beredar di masyarakat, dan meluruskan misinformasi. Penelitian tersebut juga menyarankan penggunaan media sosial dan berbagai media lainnya untuk membantu edukasi masyarakat.¹⁶

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, pendidikan tidak berkorelasi secara statistik terhadap pengetahuan COVID-19 para responden, yang dibuktikan dengan nilai $p > 0,05$. Analisis korelasi menemukan hubungan moderat. Selain itu, pendidikan juga tidak berkorelasi secara statistik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) para responden, yang dibuktikan dengan nilai $p > 0,05$. Analisis korelasi menemukan hubungan yang kurang berarti. Bagaimanapun, pada analisis ketiga, tingkat pengetahuan tentang COVID-19 berkorelasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) para responden, dengan nilai $p \leq 0,05$. Analisis korelasi menemukan hubungan yang moderat.

SARAN

Bagi para responden, disarankan agar para responden secara aktif mencari informasi mengenai COVID-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara rutin dalam kehidupan sehari-hari dan tetap menjaga satu sama lain dengan menjaga jarak serta mengurangi berkumpul jika tidak diperlukan, dan membantu memfasilitasi distribusi vaksin untuk seluruh anggota keluarga mereka, terutama yang berusia lansia dan di atas 50 tahun.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak responden dari demografi usia yang beragam, dan menggunakan alat uji pengetahuan berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menguji pengetahuan subjek.

Bagi FK Untar, disarankan agar menerapkan program edukasi mengenai pengetahuan dan PHBS terkait COVID-19 kepada semua mahasiswa, serta berperan aktif dalam memfasilitasi dilakukannya penelitian-penelitian serupa dengan variabel yang berbeda dan skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jaarta: Kemenkes; 2020.
2. World Health Organization. Coronavirus Disease 2019 Situation. Geneva: World Health Organization; 2020.
3. Rimbawati PRN. Indonesia's Response to COVID-19: Between Economics, Public Health, and Social Media. The Reshaping of China-Southeast Asia Relations in Light of The COVID-19 Pandemic. 2021 Jan 29; 137-65.
4. Worlometer. Indonesia Coronavirus Cases. 2021 (Diakses 2021 Jul 7). Diakses dari: <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>.
5. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2018-2019. (Diakses 2021 Mar 20). Diakses dari: <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Profil Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. 2019 (Diakses 2021 Apr 5). Diakses dari: <https://jakarta.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZmQxNmRjMjBkYmM1NmU5N2Y1OTNiYjI5&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYWthcnRhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvi8yMDE5LzEyLzI2L2ZkMTZkYzIwZGJjNTZlOTdmNTkzMjYmIyOS9wcm9maWwtdGVuZGlkaWthbi1wcm92aW5zaS1ka2ktamFrYXJ0YS0yMDE5Lmh0bWw%3D&towardfnoarfeau f=MjAyMS0wNC0yMyAwMT0xMD01Nw%3D%3D>.
7. Czaja SJ. Factors Predicting the Use of Technology: Findings From the Center for Research and Education on Aging and Technology Enhancement (CREATE). Psychol Aging. 2006 Jun; 21(2): 333-52.
8. Iqbal MA, Younas MZ. Public knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 in Pakistan: A cross-sectional study. Child Youth Serv Rev. 2021 Jan; 120: 105784.
9. Rahman NE, Tyas AW, Nadhilah A. Hubungan Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Sikap Stigma Masyarakat pada Orang yang Bersinggungan dengan COVID-19. Social Work Jurnal. 2020; 10(2): 209-15.
10. Ardiyanto A, Purnamasari V, Sari ES. Analisis Perilaku Hidup, Bersih dan Sehat di Era Pandemi Covid-19 Dosen PGSD. Jendela Olahraga. 2020 Jul; 5(2): 131-40.
11. Antari NPU, Dewi NPK, Putri KAK, Rahayu LRP, Wulandari NPNK, Ningsih NPW, et al. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Selama Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmiah Medicamento. 2020; 6(2):94-9.
12. Alqahtani A, Aldahish A, Krishnaraju V, Alqarni M, Hassan MA-S. General Public Knowledge of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) at Early Stages of the Pandemic: A Random Online Survey in Saudi Arabia. Patient Prefer Adherence. 2021; 15: 601-9.
13. Wong CL, Chen J, Chow KM, Law BMH, Chan DNS, So WKW, et al. Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19 Amongst Ethnic Minorities in Hong Kong. Int J Environ Res Public Health. 2020 Nov; 17(21): 7878.
14. Honarvar B, Lankarani KB, Kharmandar A, Shaygani F, Zahedroozgar M, Haghighi MRR, et al. Knowledge, attitudes, risk perceptions, and practices of adults toward COVID-19: a population and field-based study

- from Iran. *Int J Public Health*. 2020 Jun 24: 1-9.
15. Djalante R, Nurhidayah L, Van Minh H, Phuong NTN, Mahendradhata Y, Trias A, et al. COVID-19 and ASEAN responses: Comparative policy analysis. *Progress in Disaster Science*. 2020 Des; 8: 100129.
16. Azlan AA, Hamzah MR, Sern TJ, Ayub SH, Mohamad E. Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLoS One*. 2020; 15(5): e0233668.